

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya teknologi saat ini menuntut setiap manusia untuk mempersiapkan diri agar tidak ketinggalan zaman dan dapat bersaing dengan persaingan yang sangat ketat saat ini. Oleh karena itu di Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, telah membuka Program Diploma III Komunikasi Terapan yang terdiri dari jurusan Broadcasting (Penyiaran), Adversiting (Periklanan), Public Relation (Humas). Program ini mendidik dan mempersiapkan mahasiswa menjadi Ahli Madya (A.Md) yang saat ini sedang tumbuh berkembang.

Dalam hal ini bidang komunikasi lebih direserahkan lagi yaitu bidang Penyiaran atau Broadcasting atau media massa elektronik. Penyiaran terdiri dari dua macam, yaitu penyiaran dalam bentuk Audio saja atau lebih dikenal Penyiaran Radio dan penyiaran dalam bentuk Audio visual atau Penyiaran Televisi. Kedua media tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan. Radio bisa menyampaikan informasi dan hiburan melalui suara atau audio, radio bisa menyampaikan informasi atau kejadian dengan segera, selain itu pendengar juga bisa menyimak informasi dan hiburan dengan melakukan aktivitas lainnya seperti belajar, istirahat atau bahkan dalam perjalanan dengan kendaraan seperti mobil atau bus. Namun, radio juga

memiliki kelemahan, diradio kita bisa memperoleh informasi dengan cepat tetapi kita tidak bisa melihat (visual) kejadian atau informasi yang ada. Televisi memang menyajikan informasi dan hiburan dalam dua rupa yaitu, video (gambar) dan audio (suara), namun televisi juga punya kelemahan, dalam unsur kesegeraan atau cepatnya informasi televisi kalah cepat dengan media radio, hal ini disebabkan karena proses penyampaian informasi dari lokasi hingga ke penerima dalam televisi prosesnya lebih rumit dibandingkan dengan media radio. Televisi bila hendak menyalurkan informasi gambar dan suara diperlukan peralatan dan tenaga ahli yang tidak sedikit, dan bila harus melakukan siaran langsung memerlukan peralatan tambahan seperti Video Wireless, sehingga bila lokasinya jauh dari stasiun pusat, karena perantara yang mesti ditambah, bahkan ada yang memakai satelit, yang tentu saja berpengaruh keanggaran Produksi atau Cost Production. Itulah kelemahan media televisi dengan radio, namun kita tidak bisa berpindah-pindah karena sesuai di atas tadi setiap media ada kelemahan dan kelebihan.

Secara teknis dan prosedur, televisi lebih luas dan lebih kompleks dibanding media lain. Untuk menyampaikan suatu program acara agar nyaman dilihat dan berkualitas diperlukan persiapan segala prasarana dan kelengkapan crew dan staf. Dalam suatu program acara misalnya reality show, memerlukan proses yang tidak mudah. Mulai dari Pra Produksi, Produksi sampai ke tahap Pasca Produksi memerlukan kerjasama team yang bagus dari Producer, Script Writer, Sutradara, Kameraman, Lightingman, Aulionman, Wardrobe, Pencatat Adegan, sampai ke Editor.

Untuk itu stasiun televisi bekerja sama dengan Rumah Produksi yang memproduksi program acara reality show yang menarik untuk ditayangkan distasiun televisi tersebut.

Dreamlight Studios, merupakan salah satu Rumah Produksi yang bertempat di Ungaran telah memproduksi berbagai program acara televisi khususnya Reality Show seperti Tolong, PHK Bukan Kiamat, Tukar Nasib, Dibayar Lunas dsb. Dengan mengetahui adanya rumah produksi yang telah memproduksi program acara televisi yang ternyata tidak harus berada di Jakarta, penulis tertarik untuk melaksanakan Kuliah Kerja Media di Dreamlight Studios. Setelah penulis diberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan Kuliah Kerja Magang di Dreamlight Studios maka untuk menyusun laporan Tugas Akhir ini, penulis mengambil judul *"Peran Sutradara Dalam Proses Produksi Program Acara Tukar Nasib di Dreamlight World Media"*.

B. TUJUAN

Penulis memiliki tujuan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Media di Dreamlight Studios periode Januari 2009 sampai dengan Maret 2009 ini yaitu :

1. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan di D3 penyiaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sebelas Maret Surakarta pada rumah produksi Dreamlight World Media.
2. Mendapatkan pengalaman kerja yang sesungguhnya dalam suatu proses produksi program acara Tukar Nasib di Dreamlight World Media.

3. Mengenal dan mengetahui fungsi peralatan yang digunakan dalam suatu proses produksi program acara Tukar Nasib Dreamlight World Media.
4. Mengetahui peran sutradara dalam proses produksi acara Tukar Nasib.
5. Memenuhi kewajiban mata kuliah D3 Penyiaran FISIP UNS.

Jaws PDF Creator

EVALUATION
BAB II

VALUTAZIONE
TINJAUAN PUSTAKA

EVALUATION

A. TELEVISI

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai berumun di masyarakat. Apalagi sebetulnya yang esensial dari kultur ini pada hakikatnya sudah dikenal sejak lama, sebelum kebudayaan tulis atau cetak menggesernya. Unsur esensial dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan

sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu dan hiburan. Sebelum kebudayaan cetak dan tulis berkembang, orang sudah menggunakan bahasa verbal dan visual, misalnya wayang kulit, pengajaran dengan menggunakan tembang dan orang tua mendongeng kepada anaknya yang merupakan masa kebudayaan audio visual lama. Seorang ahli mengatakan sebagai kebudayaan lisan pertama. Itulah sebabnya jaman audio visual dengan media elektronuk disebut kebudayaan lisan kedua.

Keunggulan kebudayaan lisan, baik pertama maupun kedua dibandingkan dengan kebudayaan tulis. Kebudayaan lisan mengembangkan memori manusia. Sajian dalam bahasa audiovisual lebih gampang diingat daripada apa yang ditulis dan dibaca. Seorang cucu akan mudah sekali mengingat dongeng-dongeng neneknya sebab mendengar dan melihat bagaimana neneknya menghidupkan cerita. Dongeng yang biasanya tidak terlalu panjang ini memberi kesan mendalam kepada anak. Sementara itu, kebudayaan tulis sangat formal masuk dalam persepsi pembacanya. Oleh karena itu, pembaca buku sering cukup susah menangkap esensi dan sajian dengan buku. Biasanya karena insur merangsang kesan kurang, isi buku sangat mudah dilupakan, kecuali buku itu dibaca berulang-ulang.

Diakibatkan oleh perkembangan televisi memiliki daya tarik yang lebih tinggi apabila menyajikan program dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia yang sudah terpengaruh oleh televisi. Manusia yang sudah terbiasa dengan televisi berarti manusia yang memiliki ekstensi (perpanjangan) dari mata dan telinganya. Sebagaimana manusia yang memiliki perpanjangan kakinya, yaitu roda (ketika dia mengendarai motor atau mobil), ia menjadi lebih kuat, lebih cepat dan lebih terburu. Demikian juga manusia yang memiliki perpanjangan mata dan telinganya secara psikis berarti manusia yang memiliki perpanjangan indera dan telinganya secara psikis dan inton.

Konsep dan gagasan tentang program televisi disusun dalam buku ini sebagai referensi bagi para pencipta program televisi (*program maker*) dalam pekerjaannya. Konsep tersebut disusun pada tiap-tiap program dengan mengemukakan pengertian dasar atas program-program itu, kemudian pengembangan gagasannya. Dalam pengertian dasar bukan definisdefinisi yang dikemukakan, melainkan pemahaman-pemahaman atas segala macam aspek yang bersangkutan dengan program. Kemudian alternatifnya dan kemungkinan yang dapat dikembangkan dari program itu diuraikan dalam pengembangan gagasan.

Akhirnya sikap kreatif menjadi faktor yang paling penting dalam memproduksi program televisi. Betapa pun hebat bahan acuan yang tersedia, jika tidak ditindaklanjuti dengan sikap kreatif tetap saja tidak akan terjadi sesuatu. Kebanyakan pencipta program puas kalau sudah dapat menghasilkan suatu program. Namun, pencipta program sejati—berarti seorang seniman—baru puas kalau dapat menciptakan program baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

¹ Freed Wibowo, Teknik Produksi Program Televisi, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007, hal 17-18

² *Ibid*, hal 19-22

B. PROGRAM TELEVISI

Secara kategorial program televisi dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu informasi, kebudayaan, pendidikan, dan hiburan. Berdasarkan kategori tersebut stasiun televisi menyajikan beraneka macam program seperti program siaran pendidikan untuk anak-anak pra sekolah, siaran untuk pemuda, siaran untuk wanita, pelajaran bahasa-bahasa asing, siaran pedesaan, ilmu pengetahuan, kesehatan, keluarga berencana, keagamaan dan olahraga.

Program pendidikan ialah program yang mengandung nilai kependidikan atau educational program bukan instructional program, kecuali program pelajaran bahasa asing (bahasa ingris dan bahasa arab).

Program siaran televisi kategori hiburan yang diupayakan oleh stasiun televisi misalnya musik, film, drama/ sinetron (sinema elektroik), film seri berbeda dengan program komersial. Pada umumnya orang mengartikan program komersial secara sempit yaitu sebagai acara iklan televisi. Sebenarnya ada berbagai jenis program yang dapat diklasifikasikan sebagai program komersial, yaitu segala macam program yang berkaitan dengan aspek bisnis, misalnya siaran sinetron yang disponsori oleh suatu perusahaan, reportase lomba balap mobil, balap kuda, dan *go cart* yang termasuk kategori siaran olah raga, namun bila dikaitkan dengan sponsorship termasuk komersial. Jadi, secara jelas program siaran televisi swasta adalah program komersial.³

Beberapa Macam Program Televisi Menurut Fred Witowo

1. Program Berita

Dalam pengertian sederhana program berita berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik. Pengertian penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif. Liputan gambar dari kejadian biasanya diambil dengan memperhatikan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu membuat *shock*. Namun, objektivitas semacam ini masih tergantung subjektivitas dari peliput. Dari sudut mana kejadian itu diambil, hasilnya sebenarnya telah menunjukkan subjektivitas dari peliput. Belum lagi susunan berita yang tekankan-tekankan tertentu berdasarkan pandangan subjektif dari reporter yang melaporkan. Akhirnya tak dapat dihindari, kendatipun program berita itu objektif, namun memang sudah subjektif sengaja atau tidak sengaja ikut serta menampilkan berita.⁴

³ Sutisno, Pedoman Praktis Skenario Televisi dan Video, Grasindo, Jakarta, 1987, hal 56

⁴ Wibowo, *Op.Cit*, hal 132-133

2. Program Dokumenter

Memahami arti dokumenter, kita dihadapkan pada dua hal, yaitu sesuatu yang nyata, faktual (ada atau terjadi) dan esensial, bernilai atau memiliki makna. Suatu dokumen dapat berwujud konkret kertas dengan tulisan atau berkas-berkas tertulis (ijazah, diktat, dan rontal catatan). Dapat pula berupa gambar, foto dari suatu kejadian, mikrofilm, film atau film video. Dalam dokumenter terkandung unsur faktual dan nilai. Jadi, biarpun banyak catatan, foto atau materi lain yang berisi rekaman peristiwa dan kejadian-kejadian nyata tidak semua materi itu memiliki nilai dokumenter. Hanya materi yang sungguh bermakna bagi suatu lingkungan yang boleh disebut bernilai dokumenter. Dalam hal ini, penentu kriteria materi itu bermakna atau tidak bertolak dari pandangan lingkungan itu sendiri. Maka memberi nilai apakah suatu materi itu memiliki nilai dokumenter atau tidak, menjadi relatif.

Semestinya program dokumenter televisi dengan film atau video mengarah pada suatu data faktual dan suatu kesetiaan atas aktualitas. Hanya barang itu keadilan dengan program hiburan (*entertainment*) yang lebih menyajikan hiburan. Sebuah program dokumenter yang benar bertitik pada program yang membanjirkan air mata. Bukan pula program untuk mempromosikan suatu barang produksi atau mendorong aksi sosial; juga bukan program yang hanya berkepentingan menyajikan objektivitas suatu peristiwa.

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. Program dokumenter berusaha menyajikan sesuatu sebagaimana adanya, meskipun tentu saja menyajikan sesuatu secara objektif itu hampir tidak mungkin. Kameraawan, editor, sutradara, atau produser adalah sebagai penentu dari program yang disajikan.⁵

3. Program Doku – Drama

Doku-drama kependekan dari dokumenter drama. Maksudnya, dokumenter yang didramakan. Suatu kejadian yang pernah terjadi sungguh-sungguh, terdapat peninggalan-peninggalan dan bekas-bekasnya secara faktual, beberapa tokohnya mungkin hilang, tetapi kejadiannya sudah lampau. Karena daya tarik atau kejadiannya sangat bernilai maka kisah itu dimainkan kembali di tempat yang sama dengan tokoh yang sama pada saat kurang lebih sama juga dengan waktu kisah itu terjadi. Memainkan kembali dan memproduksi kisah itu sebagai program televisi atau video. Sama program itu disebut doku-drama. Tidak sepenuhnya dokumenter; tetapi juga tidak sepenuhnya drama

⁵ *Ibid*, hal 145-147

karena memiliki kebenaran faktual. Sementara itu materinya dinamakan fiksi, kependekan dari fakta dan fiksi.⁶

4. Program *Feature*

Feature adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan secara dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya, wawancara (*interview*), *show*, *vox-pop*, puisi, musik, nyayian, sandiwara pendek, atau fragmen.

Hal yang perlu diperhatikan dalam *feature* adalah setiap format yang disusun harus membicarakan pokok bahasan yang sama, tetapi dari sudut pandang dan tinjauan yang berbeda. Apabila dua format atau lebih ternyata menguraikan aspek tinjauan yang sama, program akan menemukan, karena *over lapping*. Oleh karena itu, dalam setiap format harus jelas aspek mana dari pokok bahasan yang akan disoroti.

Feature merupakan galungan antara unsur dokumenter, opini dan ekspresi. Karya puisi, musik dan nyayian merupakan ungkapan ekspresi dari pokok bahasan yang disajikan, namun kurang bernilai faktual. Unsur ekspresi biasanya lebih dipakai untuk menciptakan suasana. Sementara itu, opini dalam bentuk uraian, *vox-pop* atau wawancara dapat merupakan sajian yang diharapkan saling memperkaya pandangan dan mempertajam pokok bahasan yang disajikan. Sebaliknya, keajaiban-kejadian dan fakta-fakta merupakan unsur dokumenter yang memberikan bukti dan memperkuat argumentasi mengenai pokok bahasan itu.⁷

5. Program *Magazine*

Program *magazine* dikenal di Indonesia sebagai program majalah udara. Contoh bentuk dari program itu, seperti acara *Apresiasi Film* dan *spektrum* di TVRI. Sebagaimana majalah cetak, program *magazine* memiliki jangka waktu terbit, mingguan, bulanan, dwi bulanan, tergantung dari kemauan produser. Dalam program itu juga terdapat rubrik-rubrik tetap yang berisi bahasan-bahasan. Program *magazine* mirip dengan program *feature*. Perbedaannya, kalau program *feature* satu pokok permasalahan disoroti dari berbagai aspek dan disajikan lewat berbagai format. Sementara itu, program *magazine* bukan hanya menyoroti satu pokok permasalahan, melainkan membahas satu bidang

⁶ *Ibid*, hal 216-217

⁷ *Ibid*, hal 186-187

kehidupan, seperti wanita, film, pendidikan, dan musik yang ditampilkan dalam rubrik-rubrik tetap dan disajikan lewat berbagai format.⁸

6. Program Spot

Spot adalah suatu program yang ingin mempengaruhi dan mendorong penonton televisi atau pendengar radio, untuk tujuan-tujuan tertentu. *Spot* merupakan program yang sangat pendek. *Duration* suatu *spot* berkisar antara 10 detik samapai paling panjang 1,5 menit.⁹

7. Program Talk Show

Program wicara di televisi, atau biasa kita sebut *The Talk Program* meliputi banyak format, antara lain *vo-pop*, *kuis*, *interview* (wawancara) baik di dalam studio maupun di luar studio dan *diskusi panel* di televisi. Semua memang dapat disebut Program Wicara (*The Talk Program*). Program ini tampil dalam bentuk sajian yang mengetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan masyarakat, atau tanya-jawab persoalan dengan hadiah, yang disebut *kuis*. Apabila pembicaraan di akhiri oleh seseorang, program itu dinamakan program uraian pendek atau pernyataan (*the talk program*). Wawancara dilakukan oleh dua orang dan diskusi oleh lebih dari dua orang. Sementara program *kuis* disajikan oleh seorang master *kuis* dan peserta *kuis*.¹⁰

8. Program Sinetron

Di masa lalu ketika stasiun televisi hanya satu, yaitu TVRI, nama program sinetron belum dikenal. Program semacam itu di jaman TVRI disebut drama televisi, *teleplay* atau sandiwara televisi. Produksi program drama televisi pada waktu itu juga sangat berbeda dengan produksi sinetron. Program drama televisi biasanya diproduksi sepenuhnya menggunakan *setting indoor*, didalam studio televisi. Tiga alasan penting set ditangani untuk kepentingan produksi itu. Pelaksanaan produksinya dapat dilakukan untuk siaran langsung ataupun direkam lebih dahulu. Jarang sekali terjadi, produksi drama televisi dibuat dengan menggunakan film atau video dan *shooting*-nya menggunakan *setting outdoor*, di luar studio televisi.

⁸ Ibid, hal 196-197

⁹ Ibid, hal 203

¹⁰ Ibid, hal 67

Akan halnya sinetron setelah terjadi perkembangan pertelevisian di Indonesia, di dalam tata laksana produksi dan konsepnya, menjadi sangat berbeda dibandingkan dengan drama televisi. Sinetron, kependekan dari sinema elektronik. Berdasarkan makna dari kata sinema, penggarapannya tidak jauh berbeda dengan penggarapan film layar putih. Demikian juga penulisan naskah. Naskah sinetron disebut juga skenario, seperti skenario dalam film layar lebar. Demikian juga tahapan penulisan dan format naskah. Yang berbeda hanyalah film layar lebar menggunakan kamera optik, bahan film seluloid dan medium sajiannya memakai proyektor dan layar putih di dalam gedung bioskop. Sementara itu, pembuatan sinetron menggunakan kamera elektronik dengan video rekorder. Bahannya, pita dalam kaset. Penyajiannya dipancarkan dari stasiun televisi, dan diterima melalui layar kaca pesawat televisi di rumah-rumah. Karena perbedaan karakter dari mediumnya, cara penggarapan film layar putih dengan sinetron agak berbeda pula. Secara ekstrem biasanya dikatakan produksi film layar putih, pengambilan gambarnya, kebanyakan dengan *angle* lebar sedangkan sinetron dengan *angle close shot*.

Dari jenis program acara televisi ini ada sebuah program yang cukup populer dan sejak kemunculannya, persyaratan sangat ketat dan hampir di setiap RRI maupun stasiun televisi swasta memproduksinya. Yaitu program acara *reality show*. program ini menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain, program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara yang selanjutnya mungkin seakan-akan tanpa rekayasa jika penonton menyaksikannya, tetapi sesungguhnya *reality show* di seluruh televisi Indonesia tetap dengan skenario yang telah diatur.

C. REALITY SHOW

Dengan perkembangan zaman, hiburan yang didapatkan mulai dari pertunjukan budaya seperti teater atau tarian sampai ditemukannya teknologi komunikasi yaitu radio dan televisi, bahkan internet dapat memudahkan hiburan yang dibutuhkan dengan segala kemudahannya dan dapat dinikmati secara personal. Kini dengan pesatnya perkembangan hiburan, maka segala macam produk hiburan sekarang lebih mudah didapatkan. Di sinilah para pemilik modal terutama di industri hiburan akan melakukan segala upaya agar hiburan yang ditawarkan mereka mengemari masyarakat.

¹¹ *Ibid*, hal 225-226

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa produk tayangan reality show di televisi sebagai salah satu ekspresi pop culture yang sengaja dirancang industri hiburan agar dapat memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat di dunia ini termasuk Indonesia karena sifat reality show itu bisa mempengaruhi persepsi masyarakat pemirsa acara tersebut bahwa yang disaksikan itu bisa terjadi pada diri mereka. Seperti halnya beraneka ragam ajang pencarian bakat yang banyak bertebaran di televisi tidak hanya bisa menghibur namun juga dipersepsikan oleh masyarakat umum adalah sarana mudah menjadi artis atau idola walau dengan cara lebih instan. Sehingga kebutuhan mengidolakan dan menjadi idola pun bisa terpenuhi.¹²

Sehingga Reality show dapat dijelaskan sebagai berikut. Reality show, berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari 2 suku kata *reality* yang berarti “realitas, kenyataan yang sebenarnya” dan *show* yang berarti “tontonan” atau “pertunjukan”. Awal mula Reality Show berasal dari perkembangan dari sinetron yang sudah lama dicap sebagai tayangan sampah yang tak bermutu, memudoroti penansanya, dan merusak moral penontonnya. Tapi realitanya, masih banyak masyarakat yang menjadikan sinetron sebagai acara favorit. Yang kemudian berkembang menjadi reality show yang lebih ringan untuk dinikmati keluarga dan bersifat sosial serta kemanusiaan.¹³

Reality show termasuk acara televisi perpaduan antara format drama dengan non drama. Secara istilah, *reality show* berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Dalihnya *reality show*, akan tetapi dasar dari semuanya supaya dapat membuat penonton terharu dengan dilakukan penambahan-penambahan (rekayasa) agar alur ceritanya menjadi sendu. Semua acara yang melibatkan orang biasa (bukan aktor) kini di cap sebagai *reality*.

¹² Source : <http://www.indosiar.com/program/resensi/69/19/reality-show-yang-improved-di-layar-kaca> 25/05/09/19.25.

¹³ http://www.reality_TV_show_gifts.asp. 25/05/09/19.25.

Kehadiran *reality show* di Indonesia dianggap membawa angin segar bagi industri televisi. Penonton jadi punya tambahan pilihan kelompok tayangan, semacam penyegaran atau variasi atas jenis tayangan yang ada sebelumnya. *Uang Kaget*, *Lunas*, *Tolong*, *Bedah Rumah*, dan *Nikah Gratis* adalah contoh judul *reality show* yang ada. Lewat *reality show* banyak hal yang bisa terungkap, di antaranya aspek kejujuran dan kemauan menolong orang lain. Namun kelompok tayangan ini dapat menimbulkan efek yang kurang baik yang mungkin tidak pernah diperkirakan oleh pembuatnya dan stasiun televisi yang menayangkannya. Dampak itu adalah semakin besarnya harapan untuk dibantu oleh orang lain, dalam hal ini oleh tayangan *reality show*. Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, menganggap *reality show* sebagai ajang adu peruntungan. Tidak perlu banyak usaha untuk menyelesaikan masalahnya. Gejala ini muncul sebagai akibat dari sasaran atau perilaku dalam *reality show* yang didominasi kelompok berpenghasilan rendah.¹⁴

Punya hutang banyak, masih ada harapan untuk dilunasi oleh *Lunas* atau *Uang Kaget* atau tayangan bagi-bagi rejeki lainnya. Memang tidak semua orang menggantungkan nasibnya kepada kelompok tayangan ini. Kegiatan adu peruntungan di masyarakat Indonesia sudah menjadi rahib atau hiburan.

Reality show bertajuk “Tukar Nasib”. Tayangan ini akan memperlihatkan dua keluarga dari latar belakang berbeda, kaya dan miskin, yang tidak hanya akan bertukar tempat tinggal, tapi juga bertukar profesi, kebiasaan sehari-hari, bahkan pakaian yang biasa dikenakan. Masing-masing keluarga akan tinggal selama tiga hari dan menjalani hidup selagi berada di lingkungan keluarga yang ditinggal. Tetapi pada kenyataannya *reality show* mengalami bias dari konsep aslinya, hampir menjadi simpang siur atas kebutuhan pemirsanya.

Penayangan sebuah program televisi bukan hanya bergantung pada konsep penyutradaraan atau penulisan, melainkan sangat bergantung pada kemampuan

¹⁴ Source: http://www.cartoonstock.com/directory/r/reality_TV_show_gifts.asp. 15/04/09./20.30.

profesionalisme dari seluruh kelompok kerja di dunia *broadcast* dan seluruh mata rantai divisinya.¹⁵

Televisi memiliki daya tarik yang luar biasa apabila materi sajinya dapat menyesuaikan karakter televisi dan manusia yang dipengaruhi oleh televisi. Manusia yang terbiasa dengan televisi berarti manusia yang memiliki *ekstensi* dari mata dan telinganya. *Ekstensi* ini melahirkan tuntutan-tuntutan pula kepada para pencipta program televisi.

Program televisi tidaklah segampang membalikkan telapak tangan. Selain latar belakang proses pemikiran penciptaan program, sangat diperhatikan pula apa yang di televisi dan film dikenal dengan *Standart Operation Prosedur* (SOP) yang merupakan kunci suksesnya.¹⁶

D. PRODUKSI PROGRAM ACARA

Banyak sekali hal-hal yang membutuhkan dalam pembuatan produksi acara. Suatu produksi yang berbobot haruslah mempunyai visi yang jelas. Sehingga akan lebih mudah untuk membuat perencanaannya. Selain itu hasil produksinya juga akan bisa diterima jelas (dinengeri) oleh pemirsanya (*target audience*).

Hasil produksi yang memiliki visi akan nampak kelihatan kekhasan dan keunikan dari proses produksinya. Ada 5 hal yang penting didalam merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu acara televisi, lima hal tersebut yaitu : materi produksi, sarana produksi, (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksanaan produksi, dan tahap pelaksanaan produksi.

Penyiaran adalah kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan acara siaran radio dan televisi serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan keras yang meliputi segi *ideal* kelembagaan dan sumber daya manusia untuk memungkinkan terselenggaranya siaran radio dan televisi.

Di dunia penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting karena siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Perencanaan disini meliputi :

1. Perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang di percaru rumah produksi (*Production House*), serta menyusun menjadi mata acara, baik harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya sesuai dengan misi, fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Perencanaan mengadakan sarana dan prasarana (*hardware*)

¹⁵ Naratama, Menjadi Sutradara Televisi, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, hal 24

¹⁶ Fred Wibowo, Dasar-dasar Produksi Program Acara Televisi, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997 hal 4.

¹⁷ *Ibid*, hal 7

3. Perencanaan administrasi termasuk didalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya.

Para perencana harus peka terhadap selera khalayak. Setiap *outline* sinopsis yang masuk harus diteliti apakah isi pesan sesuai dengan kebijaksanaan yang ada.

Bila sesuai, maka penelitian dilanjutkan pada format / story treatment dan script / scenario. Bila naskah ini disetujui untuk diproduksi karena memenuhi persyaratan, maka naskah ini diserahkan ke pelaksana produksi untuk diproduksi.

Pertama-tama dilakukan rapat program (*program meeting*) untuk membentuk organisasi produksi dan menetapkan personil untuk meninjau lokasi liputan (*hunting*). Hasil *hunting* dibahas lagi dalam rapat produksi (*production meeting*) yang produksi lebih bersifat teknis, khususnya teknis produksi tidak menyinggung masalah kebijakan lagi. Semua tahap perencanaan dan pelaksanaan produksi dituangkan ke dalam perencanaan tertulis diatas kertas lengkap dengan :

1. Kapan tahap itu dilakukan
2. Siapa penanggung jawabnya
3. Berapa hari tiap tahap dilaksanakan
4. Kapan produksi *cutting*, *manipulating*, *review*, *preview*, dan kapan disiarkan.

Pertemuan perencanaan tersebut diatas kerap itu disebut *Bar Chat*.

Pertemuan perencanaan biasanya disebut *planning meeting*. Dalam pertemuan ini pelaksana yang di dampingi oleh pengarah acara menyampaikan rencana produksi yang telah disetujui oleh produser. Pembicara lebih banyak berkisar pada penjelasan tentang hal yang hendak dicapai. Masing-masing pihak mengemukakan gagasan dan rencana apa yang hendak dilaksanakan serta permasalahannya yang mungkin ada sesuai dengan bidang masing-masing.¹⁸

E. TAHAPAN PELAKSANAAN PRODUKSI

Satu produksi audiovisual melibatkan banyak peralatan dan orang (SDM). Dan dengan sendirinya biaya yang besar selain menemukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Biasanya tahapan produksi terdiri dari tiga bagian :

1. Pra Produksi (Perencanaan dan persiapan)

Tahap ini sangat penting sebab apabila tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, maka boleh dikatakan sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres

Tahap pra produksi meliputi 3 bagian sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid*, hal 70-71

a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah sesudah riset. Sedangkan tahapan pembuatan naskah meliputi : *sinopsis*, *treatment*, *scenario*, dan *shooting script*.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan atau *casting* artis, *riset* lokasi dan penentuan *crew* produksi. Selain itu, *estimasi* biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti serta diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat, latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

Kunci keberhasilan produksi program televisi ditentukan oleh kesesuaian alat, perencanaan dan persiapan.

Dasar dasarnya, perencanaan adalah fungsi pimpinan atau manajer.

Seorang pemimpin atau manajer berdasarkan tujuan, misi, fungsi tugas; status organisasi; kemampuan dana, tenaga, dan sarana; masukan lain pada input

2. Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dapat dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan atau (*shooting script*) menjadi susunan gambar yang dapat bercerita. Dalam pelaksanaan produksi ini, sutradara menentukan jenis *shot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shot* (*shot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah sinetron atau film cerita) di pecah menjadi empat *shot* atau lebih. Dalam produksi seluruh *crew* harus mampu bekerjasama dengan baik karena sebuah film atau suatu program acara televisi merupakan kolaborasi dari banyak keberhasilan dari sebuah produksi film atau televisi adalah *team work*. Tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam sebuah produksi film atau televisi adalah kamera, lighting, dan audio.

3. Pasca Produksi

Setelah shooting selesai langkah selanjutnya adalah melakukan editing *off line* yang meliputi logging dan pemilihan gambar yang sesuai dengan *synopsis* dan *treatment* yang sering disebut editing kasar. Setelah editing kasar selesai, maka akan dilihat dengan seksama melalui *screening*, setelah dirasa baik, maka dibuat editing script. Sebelum membuat editing script perlu adanya transkrip untuk memudahkan dalam mengambil dialog yang akan dipakai. Naskah editing ini sudah dilengkapi

dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik, animasi grafis (jika ada). Di dalam naskah editing ini gambar dan kode waktu harus jelas untuk memudahkan editor. Kemudian setelah langkah itu selesai barulah disusun *editing on line*. Dalam editing on line ini editor tinggal menyambung gambar-gambar yang sudah dipilih. Kemudian tahap yang terakhir dilakukan mixing. Disini narasi dan ilustrasi musik yang sudah dipersiapkan akan dimasukkan ke dalam pita editing on line sesuai dengan naskah editing. Setelah mixing selesai, baru bisa melihat keseluruhan hasil produksi.¹⁹

F. ORGANISASI PELAKSANA PRODUKSI

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya para artis, *crew*, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat di mana lokasi shooting dilaksanakan, dan pejabat yang bersangkutan-paut dengan masalah perijinan. Supaya pelaksanaan *shooting* dapat berjalan lancar, produser harus memikirkan juga penurusan organisasi pelaksana produksi yang rapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun secara rapi akan mengakibatkan banyak masalah, berarti kerugian waktu dan uang. Dengan hal ini produser dapat dibantu oleh asisten produser atau sering disebut produser pelaksana atau *production manager*. Ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi.

Produser pelaksana membawahi bendahara dan kasir yang mengatur keuangan dan membayar kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Sementara itu, sekretariat mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan surat menyurat, kontrak, dan perijinan. Tanggung jawab untuk pelaksanaan dari organisasi yang bersifat lapangan ini dipukul oleh bagian yang disebut unit manager. Bagian menanggung tugas dari dua sisi sekaligus; sisi organisasi dan sisi artistik. Ia yang menjadi penghubung antara unit organisasi di bawah sekretariat dan produser pelaksana dengan unit artistik di bawah sutradara. Bidang yang langsung di bawah koordinasi pelaksana unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi, dan akomodasi. Lokasi, setting/ dekorasi properti (perlengkapan), kostum dan *make-up*, pelaksanaan lapangan berada dalam koordinasi unit manager, tetapi sisi artistik sepenuhnya di bawah tanggung jawab *art designer* atau *art director*.

Sutradara dibantu sepenuhnya dibantu oleh *art designer* dan *director of photography* (kamera war). Sementara kamerawan membawahi bagian pencahayaan (lighting) dan suara (sound). Sutradara adalah penanggung jawab penuh suatu produksi; ia bertanggung jawab terhadap produser (dalam hal ini, produser harus bersungguh-sungguh memikirkan bagaimana pekerjaan sutradara dapat berjalan lancar berkat dukungan organisasi yang rapi dan efisien). Jadi, di luar faktor alam semua harus dapat selesai pada waktu-sewaktu yang sudah diencanakan. Pengunduran waktu berarti pembengkakan anggaran.

¹⁹ *Ibid*, hal 71-73

Sebuah program yang baik pasti ditangani oleh seorang sutradara yang baik, seorang kamerawan yang baik dibantu pula oleh seorang pendorong *dolly* yang baik. Kendati sebuah program banyak menampilkan "bintang" yang baik, tetapi apabila tidak didukung oleh kerabat kerja (*crew*) yang baik, tak mungkin sebuah program berhasil baik. Kerabat kerja yang baik mutlak diperlukan dalam sebuah produksi. Masing-masing kerabat kerja harus profesional dalam bidangnya dan mampu bertanggung jawab sungguh-sungguh pada tugasnya.

Untuk itu, sebuah organisasi produksi memerlukan pembagian tugas yang sangat rinci dengan tanggung jawab yang jelas. Daftar anggota kerabat kerja dengan tugas masing-masing diperlukan untuk mengontrol seluruh pekerjaan sehingga kalau ada hambatan segera diketahui di mana dan siapa yang bertanggung jawab. Lembar daftar kerabat kerja dan tugas berikut ini dapat memberi gambaran kebutuhan pekerja-pekerja di lapangan.

1. Sutradara

Asisten Sutradara

2. Kamerawan

Asisten kamerawan

Pembawa kabel

3. Penata cahaya

Asisten penata cahaya

Pengatur lampu

4. Penata suara

Asisten penata suara

Pengatur mik

5. Penanggung jawab teknik

Asisten penanggung jawab teknik

6. Penata artistik (*Art Designer*)

Asisten penata artistik

Pekerja penata artistik

7. Penata pakaian (*Costum Director*)

Asisten penata pakaian

Pekerja penata pakaian

8. Perancang kostum

9. Penata rias

Asisten penata rias

Pekerja penata rias

10. VCR operator

11. Pencatat *shooting* (shot board/girl)

12. Unit manager

Asisten unit manager

13. Pembantu produksi

(*production assistance*)

14. Pekerja perlengkapan

(beberapa beres-akan kebutuhan)

15. Sopir

16. Pelayanan umum

(menyampaikan pesan dan informasi)

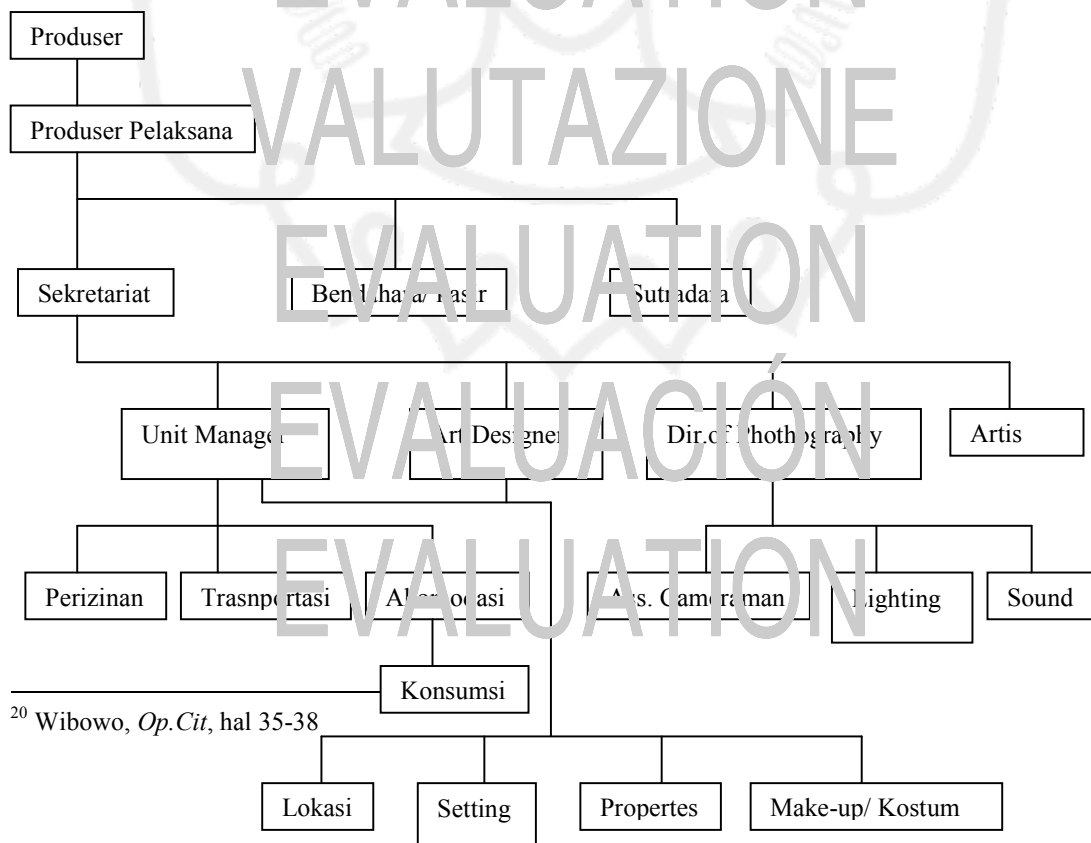
Apabila biaya produksi tidak begitu besar, kerabat kerja dapat dikurangi dengan membatasi asisten-asisten dan pekerja. Namun subjek yang tertera dari nomor 1 sampai 16 merupakan fungsionaris yang sangat diperlukan dalam sebuah produksi program-program televisi.

Seorang produser profesional paham betul bagaimana mengendalikan organisasi. Ia harus dapat berpikir masak-masak mengenai anggaran, sistem pelaksanaan *shooting* serta seluruh personal yang terlibat dalam produksi. Bahkan ia yang memilih sutradara dan bersama sutradara memilih dan menentukan artis. Secara

sederhana, skema organisasi pelaksana produksi program televisi dengan video dapat disusun sebagai berikut²⁰

Jaws PDF Creator

Skema Organisasi Pelaksana Produksi Program Televisi



G. SUTRADARA

Director adalah seorang yang bertanggung terhadap kualitas gambar atau film yang tampak dilayar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemeran, kredibilitas dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya.

Dengan kata lain, terminologi ini menjelaskan bahwa *Director* adalah seseorang yang mempunyai profesi menyelenggarakan produksi mulai dari menganalisis naskah, mengkreasikan realisasi artistik, merencanakan bentuk tulisan ke dalam bahasa visual, memimpin keabekerja televisi diberbagai bidang atau profesi seperti penata kamera, penata lampu dan lain-lain, sehingga menjadi tontonan yang berbobot dan dapat dinikmati.

Dengan demikian, pengertian *director* disini adalah seorang sutradara. Semua tugas yang menjelaskan terminologi *director* adalah tugas-tugas seorang sutradara sehingga sutradara tidak sekedar memproduksi program acara yang sudah disiapkan oleh orang lain, tetapi diurutkan membuat karya yang bersifat analitis, artistik, akademis dan organisatoris.²¹

Tugas sutradara adalah menciptakan sebuah hasil karya menarik dari ide yang dicetuskan atau yang diberikan penulis naskah. Jadi, bisa dibilang ada hubungan kerja yang erat antara sutradara dan penulis naskah. Menurut Sam Sarumpret, sutradara sinetron, sutradara juga disebut pencipta karena menciptakan sebuah ide yang masih dibuat dalam bentuk tulisan menjadi bentuk gamabar atau visual. Ia harus punya kemampuan memimpin karena ia akan mengarahkan banyak orang yang ahli dalam bidangnya, seperti juru kamera, juru lampu, dan juru suara sehingga mereka bekerjasama akan apa yang diinginkan sutradara.

Karena tugasnya menciptakan sesuatu dari bentuk tulisan ke bentuk visual, sutradara harus punya imajinasi. Sebenarnya kemampuan berimajinasi ini dimiliki oleh setiap orang. Perseorangan sekarang, apalagi daya imajinasi harus terus terasah agar menjadi lebih baik. Dengan melingkarkan wawasan dengan banyak membaca, terus memperkaya batin dengan banyak hal, rajin mengamati keadaan sekitar, dan harus tahu banyak tentang karakter manusia, serta paham benar tentang hubungan antar manusia secara psikis maupun sosiologis.

Karena tugas – tugasnya berkaitan erat dengan daya imajinasi maka sutradara bisa digolongkan sebagai seniman. Tetapi, jiwa seniman – seniman yang satu dengan yang lain tentunya berbeda – beda.

²¹ Naratama, *Op. Cit.*, hal - 9

Begitu pula dengan sutradara, misalkan kalau tiga sutradara bertugas membuat sebuah adegan yang sama maka hasilnya pasti akan berbeda. Salah satu hal yang membedakan hasil karya mereka adalah jiwa seni yang dimiliki sang sutradara itu sendiri.

Tuntutan dari seorang sutradara adalah harus kreatif. Maksudnya kreatif, bisa menciptakan sesuatu yang menarik dan beda. Selain itu, melahirkan ide – ide cemerlang. Kalau imajinasinya tajam dan selalu terasah maka kreatifitasnya tak akan kering, bahkan selalu menghasilkan yang terbaik. Sebagai seorang pemimpin, sutradara pun dituntut untuk mengetahui dan memahami bidang lain yang digeluti para pekerja dalam tim kerjanya. Karena menyutradarai pemain maka sutradara dituntut untuk mengerti seluk beluk seni peran. Ia harus tahu bagaimana akting yang alami atau kaku. Begitupun dengan hal yang berkaitan dengan kamera, sutradara setidaknya mengerti tentang berbagai jenis kamera, manfaat pemakaian setiap jenis kamera, dan sebagainya. Hal lainnya, yaitu *lighting* dan suara. Sutradara yang demikian akan disegani oleh tim kerjanya.

Meskipun sudah memahami bidang kerja bagian lain, bukan berarti seorang sutradara bisa bertindak semaunya. Seorang sutradara yang mengerti kamera pasti tidak akan meminta sesuatu di luar batas kemampuan dari kamera yang tersedia. Ia akan tahu kelebihan dan kekurangan kamera yang tersedia di lokasi shooting. Sutradara juga harus bisa berkomunikasi secara baik dengan para seniman kreatif dalam tim kerjanya sehingga mereka tidak merasa seperti orang suruhan. Komunikasi yang baik dan lancar bisa menggali kreatifitas tim kerja. Jika sutradara berhasil memancing kreatifitas tim kerja maka yang diuntungkan tidak cuma sutradara, tapi juga tim kerjanya dan hasil produksinya itu sendiri.

Menurut Naratama, seorang sutradara televisi yang kini bekerja di *VOA (Voice OF America)* di Amerika, menjadi sutradara harus punya modal sebagai berikut :

1. *Leadership* (kepemimpinan)

Sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai orang yang paling bertanggung jawab pada sebuah karya produksi film/televisi/iklan/dokumenter, sutradara harus punya jiwa kepemimpinan yang kuat dan mampu mengkoordinasikan proses kerja dari seluruh tim / kru produksi. Jiwa kepemimpinan harus disertai kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi dengan orang – orang yang berlatar belakang berbeda – beda dalam setiap produksi, seperti artis, klien, editor, juru lampu, penata artistik, penata rias hingga ke para figuran dari berbagai status sosial masyarakat.

2. Imajinasi Kreatif

Untuk mencapai titik tertinggi dalam penciptaan sebuah karya, sutradara harus punya kemampuan berimajinasi dengan kreatif, instan, dan inovatif. Daya imajinasi kreatif ini didapat dari kepekaan atas nilai seni artistik dalam melihat warna, bentuk, karakter, komposisi hingga bahasa visual yang muncul di lingkungan sekitarnya, seperti membaca majalah, melihat sawah, mencium bau hingga ke dialog dengan teman.

3. *Fiction Freak* (penggila dunia fiksi)

Suka menonton film, membaca novel, membuat puisi, mencipta lagu, memainkan alat musik, menari, dan berbagai hobi lainnya di dunia fiksi merupakan modal kuat untuk menjadi sutradara. Karena dunia penyutradaraan erat kaitannya dengan dunia penciptaan, di mana karya – karya yang diproduksi adalah karya – karya yang diciptakan. Berbeda dengan dunia jurnalistik yang bersifat melaporkan berita secara aktual dan faktual. Atau , dunia dokumenter yang bersifat pendokumentasian dengan dukungan data/riset yang kuat. Dunia penyutradaraan mempunyai sifat penciptaan artistik audiovisual yang dapat dinikmati kapan saja tanpa mengenal batas waktu.

4. Berjiwa Petualang

Karena tantangan dalam setiap produksi film/ televisi selalu berbeda setiap waktu maka sutradara harus memiliki jiwa petualang. Seorang sutradara harus mampu menghadapi tantangan dan cobaan, menivukai alam, dan mampu memotivasi untuk menjadi lebih baik.

5. Wawasan dan Pengetahuan

Modal ini penting sekali. Sutradara harus punya wawasan dan pengetahuan luas, seperti tentang sejarah film, sejarah televisi analisis media, sistem penyiaran, komunikasi massa, sosiologi perancangan, atau iklan televisi.

6. Berani Menghadapi Tantangan Deadline

Bila kamu tidak mampu menghadapi deadline, cepat stress dan panik, sebaiknya jangan menjadi sutradara. Biasanya, semakin mepet deadline maka sutradara justru harus semakin kreatif bukan sebaliknya.

²² Fitryan G. Dannis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, Erlangga, Jakarta, 2008, hal 3-6

BAB III

DESKRIPSI INSTANSI

A. SEJARAH BERDIRINYA DREAMLIGHT WORLD MEDIA

Berdirinya di Ungaran, Jawa Tengah pada tahun 2002, Dreamlight World Media (DWM) jeralan namu pasti mulai merajaki rimbunya untuk menjadi *production house* yang bisa menginspirasi unuk yang lebih baik melalui acara-acara yang diproduksinya.

Diawali dengan keberanian membuat film anak-anak versi layar lebar berjudul “Trio Penjelajah Dunia” pada tahun 2002, DWN terus melesat menghasilkan berbagai program acara yang baik dan berkualitas. Teratai Program Reality Show Bedah Rumah mendapat penghargaan Property Award 2005 serta Panasonic Award 2005 dan 2006.

Diawali dari sebuah mimpi, DWM terus melangkah dan berusaha dengan kerendahan hati untuk terus menghasilkan produk-produk media yang berkualitas dan bermakna bagi banyak orang

B. VISI dan MISI DREAMLIGHT WORLD MEDIA

Memberikan yang terbaik bagi masyarakat melalui program-program yang menghibur, mendidik, mengamalkan kebaikan, menggugah hati masyarakat untuk saling menolong dan memberi inspirasi bagi pemirsa dalam mewujudkan impian untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

C. PROFIL DREAMLIGHT WORLD MEDIA

25

n sejuk,

Dreamlight World Media (DWM) memiliki studio dan didukung dengan alat-alat yang standar broadcast internasional yang membuktikan bahwa kualitas produksi adalah prioritas utama (**Quality is Priority**).

Fasilitas :

1. Office : 3 lantai ruangan ber AC dan lobby yang luas dan nyaman.
2. Control Room : 6 channel Switcher JVC, CCU, D35, 32 Channel Mixer Audio Mackie
3. Editing Rooms : 9 ruang, 9 set computer, 1 set Mac Pro
4. Mastering Equipment : 2 Beata dan Sony FVW 2300
5. Studio Grafis & Animasi : 6 Set computer dengan standar animasi
6. Production Equipment : 4 buah kamera Sony D35, 2 buah kamera JVC DX 550, 1 buah KCL 1, 2 buah kamera PD 170,

- 1 buah kamera Sony PD 150,
1 set Jimmy Jib, 1 set Dolly Track.
7. Light Equipment : Halogen lights, Color changer lights,
Moving head light, Dimmer lights.
8. recording Studio : 32 Channel Mixer Behringer DDX 3216,

Conventer AD/DA M-Audio firewire

1814, Behringer ultragain pro, Alesis

63 Compressor, Oktan M-Audio, Yamaha

Cinema DSP surround, set PC

Alesis speaker audio

9. Studio : 1 studio besar dengan luas 20m x 24m,
1 studio kecil dengan luas 12m x 16 m,
1 blue screen studio dengan ukuran
12m x 8 m

10. Theater Floor

11. Ruang Wardrobe & Make Up

D. STRUKTUR ORGANISASI DREAMLIGHT WORLD

MEDIA

- ❖ Direktur : Bpk. Eko Nugroho
- ❖ *Manager Operasional* : Fpk. Feru Tanaz
- ❖ Sekretaris : Ib. Siska

- ❖ Operasional administrasi : Ib. Nunuk
- ❖ *Post Production* : Moel, Daniel
- ❖ Unit Produksi :
- a. Produser : Landung, Wahyu
- b. *Director* : Adit, Bpk agus
- c. Cameraman : Heri, sugeng, Zakir, Adi, Dani,
Andika,
- d. Ass. Cameraman : Didit, samuel
- e. Wardrobe : Aris, Ibyayuk, Usy
- f. Property : Bpk. Yadi, Dani
- g. Lighting : Gunawan, Zakir
- h. Soundman : Novan Sugeng
- i. Editor : Heli, Salomo, Surya, Philip, Decky,
Agung, Dwi, Frans
- j. Computer Graphic : Dim, Vera

E. JOB DESCRIPTION DREAMLIGHT WORLD MEDIA

1. **Jabatan** : *Manager Operasional*

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian kegiatan keproduksian.

Tugas-tugas pokok :

- a. Melakukan evaluasi terhadap kinerja seluruh SDM di Dept. Operasional
- b. Menyetujui rencana anggaran biaya produksi yang diajukan oleh Ex. Produser.
- c. Melakukan koordinasi, pengawasan serta pengendalian kegiatan produksi yang sedang berkangsung.
- d. Membina hubungan kerja yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dengan proses produksi, baik internal maupun eksternal.
- e. Membuat laporan evaluasi produksi secara berkala kepada direktur.

Wewenang :

- a. Mewakili perusahaan untuk melakukan kerja sama dengan pihak luar agar proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik.
- b. Mengembangkan SDM (pelatihan, pendidikan, promosi, rotasi, mutasi, dsb) di lingkungan departemen operasional.
- c. Mengelola sumber daya keuangan, informasi, dan sumber daya lainnya untuk keperluan melaksanakan tugas keproduksi.

Persyaratan Jabatan

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi
- b. Mempunyai basis formal *broadcasting*, komunikasi massa.
- c. Mempunyai jiwa *leadership* yang kuat.
- d. Mengeri proses produksi audiovisual secara menyeluruh dan dari semua aspek produksi.

- e. Mempunyai pengalaman yang cukup dalam dunia audio visual.
- f. Dapat mengambil keputusan dengan cepat dan akurat.
- g. Mampu bekerja sebuah tim.

2. **Jabatan** : *Executive Producer*

Bertanggung jawab dalam proses pembagian tugas terhadap para produser, melakukan control terhadap pekerjaan para produser mulai dari tahapan pra produksi sampai pasca produksi.

Tugas-tugas pokok :

- a. Melakukan evaluasi internal kinerja produser.
- b. Melakukan delegasian tugas kepada produser.
- c. Mengawasi penyusunan *budget* yang dibuat oleh produser.

Wewenang :

- a. Meneruskan crew yang ikut dalam proses produksi.
- b. Mewakili perusahaan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar agar proses pembuatan suatu paket produksi dapat berjalan dengan lancar.

Persyaratan Jabatan

- a. Jujur, loyalitas tinggi dan pekerjaan tinggi.
- b. Mengerti tentang keseluruhan proses produksi audio visual.
- c. Mempunyai jiwa *leadership* yang kuat
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.
- e. Mampu bekerja sama dengan tim.

3. **Jabatan** : *Producer*

Bertanggung jawab dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembuatan suatu paket produksi, mulai tahap pra produksi, produksi, sampai ke tahap paska produksi.

Tugas-tugas pokok :

- a. Menyusun dan mengatur budget produksi.
- b. Mengimpin *production meeting*.
- c. Membuat *schedule program* acara secara detail.

Wewenang :

- a. Menerukan crew yang ikut dalam proses produksi.
- b. Mewakili perusahaan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar agar proses pembuatan suatu paket produksi dapat berjalan dengan lancar.

Persyaratan Jabatan

- a. Jujur, loyalitas, dan disiplin kerja yang tinggi.
- b. Mengerti tentang keseluruhan proses produksi audio visual.
- c. Mempunyai jiwa *leadership* yang kuat.
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.
- e. Mampu bekerja sama dengan diri.

4. **Jabatan** : Unit Production

Membantu pekerjaan produser di lapangan.

Tugas-tugas pokok :

- a. Mengkoordinir dan mengkomunikasikan persiapan produksi dan fasilitas yang dibutuhkan.
- b. Melakukan pengurusan hak cipta serta pembayaran *royalty*.
- c. Mengkoordinir perencanaan *meeting* serta mencatat hasil *meeting*.
- d. Membantu produser menyusun rencana anggaran biaya.
- e. Melakukan *survey* dan *riset* awal program.
- f. Mencari dan menggulung nama sumber dari *contact talent*.
- g. Surat menyurat (izin, kerja sama, dll).

Persyaratan Jabatan

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi.
- b. Mengerti tentang keseluruhan proses produksi audio visual.
- c. Mempunyai *sense of art* yang tinggi.
- d. Mempunyai jiwa *leadership* yang kuat
- e. Tegas dalam mengambil keputusan.
- f. Mampu bekerja sama dengan tim.

5. **Jabatan** : *Operational administrator*

Bertanggung jawab dalam proses administrator dan kesekretariatan departemen operasional.

Tugas-tugas pokok :

- a. Melakukan kegiatan administrator dan kesekretariatan departemen operasional (surat-menyurat, pegarsipan).
- b. Membuat rencana anggaran biaya rutin bulanan yang dibutuhkan departemen operasional.
- c. Melakukan pembelian bahan baku produksi.

Wewenang

Melakukan rekomendasi alternatif system dan produser serta mengatur proses administrasi dan kesekretariatan perusahaan.

Persyaratan Jabatan

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi
- b. Mempunyai *basic administrative*
- c. Mampu membuat draft surat menyurat baik *internal* maupun *external*.
- d. Tekun,ulet dan teliti.
- e. Mampu bekerja sama dalam sebuah tim.

6. **Jabatan** : *Head of artistic*

Bertanggung jawab terhadap keseluruhan *artistic* setiap program acara.

Tugas-tugas pokok :

- a. Supervisi bahan-bahan untuk *set* dan *property*.

- b. Supervisi pengadaan *property* pada saat *shooting*

Wewenang :

- a. Merekomendasikan *alternative* bahan-bahan yang dibutuhkan untuk set dengan pertimbangan *efisiensi budget*.
- b. Merekomendasikan art director, make up dan wardrobe dalam setiap *project* produksi.

Persyaratan Jabatan :

- a. Memiliki loyalitas terhadap pekerjaan tinggi
- b. Mempunyai *basic* formal disain grafis
- c. Mempunyai kemampuan mendisain setting sesuai dengan konsep acara.
- d. kuat dalam melakukan koordinasi dengan berbagai pihak.
- e. Mempunyai *sense of direction* tinggi.
- f. Teguh dalam mengambil keputusan
- g. Mampu bekerja sama dengan tim

7. **Jabatan** : *Director*

Bertanggung jawab terhadap hasil seluruh acara

Tugas-tugas pokok :

- a. Mempresenasikan naskah seluruh program acara
- b. Membreakdown naskah ke dalam *shooting list*.

- c. Melakukan *casting* calon pemain.
- d. Memimpin crew produksi di lapangan.
- e. Bertanggung jawab terhadap proses pengambilan gambar.
- f. Mengarahkan para pemain di lapangan.
- g. Mensupervisi di bagian editing.

Wewenang :

- a. Merekomendasikan *crew* produksi kepada produser.
- b. Melakukan perubahan adegan, *setting* atau *property* dari naskah bila situasi dan kondisi di lapangan tidak memungkinkan. (dengan perubahan tidak merubah alur cerita).

Persyaratan Jabatan :

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi.
- b. Mempunyai *basic formal* penyutradaraan.
- c. Mengetahui tentang keseluruhan proses produksi audio visual.
- d. Mempunyai *eva leadership* yang kuat.
- e. Tegas dalam mengambil keputusan.
- f. Mampu bekerja sama dengan tim.

8. **Jabatan** : *Lightingman*

Bertanggung jawab dalam proses penataan lampu pada proses produksi.

Tugas-tugas pokok :

- a. Melakukan persiapan peralatan lampu sesuai dengan kebutuhan produksi.
- b. Mengatur posisi lampu sesuai dengan permintaan *director*.

Persyaratan Jabatan :

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi.
- b. Mengerti tentang pengaturan lampu.
- c. Mempunyai basic tata lampu.
- d. Mempunyai *sense of art* yang tinggi.
- e. Mampu bekerja sama dengan tim.

9. **Jabatan** : Editor

Bertanggung jawab terhadap proses editing suatu paket produksi sebagai bagian dari proses produksi secara keseluruhan.

Tugas-tugas pokok :

- a. Melakukan kegiatan editing suatu paket produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Memelihara dan menjaga peralatan editing selama proses editing

Persyaratan Jabatan :

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi.
- b. Mengerti tentang digital editing
- c. Dapat mengoperasikan software editing dengan baik
- d. Mengerti dasar-dasar sine matografi.
- e. Mempunyai *basic editing*.

- f. Mempunyai *sense of art* yang tinggi.
- g. Mampu bekerja sama dengan tim.

10. **Jabatan** : *Computer Graphic*

Bertanggung jawab terhadap *motion grafis* dan *special effect* setiap program acara.

Tugas-tugas pokok :

- a. Bersama produser dan *director* membuat konsep *motion grafis* sebuah program acara.
- b. Membuat tampilan *motion grafis* sebuah program

Wewenang

Merekomendasikan alternative konsep dan tampilan visual *motion grafis* kepada produser dan *director*.

Persyaratan Jabatan :

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi
- b. Mengerti tentang digital editing
- c. Dapat mengoperasikan software composite dan 3D dengan baik
- d. Mengerti dasar-dasar line natarografi.
- e. Mempunyai *sense of art* yang tinggi.
- f. Mampu bekerja sama dengan tim

11. **Jabatan** : *Soundman*

Bertanggung jawab dalam proses penataan suara pada proses produksi.

Tugas-tugas pokok :

- a. Melakukan persiapan peralatan audio sesuai dengan kebutuhan produksi.
- b. Melakukan kontroling kualitas audio pada saat produksi
- c. Melakukan dismantle (pembongkaran peralatan kamera).
- d. Melakukan perawatan peralatan audio secara berkala.

Ke sisteman Jabatan :

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi.
- b. Mengerti tentang tata suara.
- c. Mempunyai basic tata suara.
- d. Mempunyai *sense of art* yang tinggi.
- e. Mampu bekerja sama dengan tim.

12. **Jabatan** : *Cameramen*

Bertanggung jawab terhadap pengoperasian kamera.

Tugas-tugas pokok :

- a. Mempersiapkan peralatan kamera sesuai dengan kebutuhan produksi.
- b. Bertanggung jawab terhadap hasil pengambilan gambar.
- c. Melakukan dismantle (pembongkaran peralatan kamera).

- a. Melakukan perawatan kamera secara rutin dan melaporkan kondisi kamera kepada koordinator.

Persyaratan Jabatan :

- a. Jujur, loyalitas terhadap pekerjaan tinggi.
- b. Dapat mengoperasikan kamera *electronic*.
- c. Mengerti dasar-dasar sinematografi.
- d. Mempunyai *sense of art* yang tinggi.
- e. Mampu bekerja sama dengan tim.

7. PROGRAM-PROGRAM DREAMLIGHT WORLD MEDIA

❖ KUIS PENJELAJAH DUNIA (TV7) – 2005

Sebuah program game show pertama yang bermuatan pendidikan global bagi anak-anak serta menyertakan orang tua, guru, dan orang tua.

❖ SELEBRITIS INSTAN (RCTI) – 2004

Merupakan sebuah reality show yang mewujudkan impian orang-orang sederhana untuk merasakan bagaimana rasanya menjadi bintang dalam sehari.

❖ BEDAH RUMAH (RCTI) – 2004 s/d saat ini

Reality show terlaris Tim Bedah Rumah yang terdiri dari beberapa tukang bangunan dan *project manager* bekerja memperbaiki rumah orang-orang yang keadaannya memprihatinkan. Mereka berasal dari keluarga tidak mampu dalam waktu kurang dari 12 jam.

❖ CABE RAWIT

Reality show menggunakan *hidden camera* yang bertujuan untuk menguji kemandirian, keberanian, serta kejujuran anak-anak melalui tantangan-tantangan yang berbeda setiap episode.

❖ TERIMA KASIH (RCTI) – 2005

Berisi tentang ucapan terima kasih orang kepada orang lain yang telah berjasa dalam hidupnya. Program ini juga mengajarkan masyarakat untuk mau mengucapkan terima kasih kepada orang lain yang telah menolongnya.

❖ WARISAN (RCTI) - 2005

Warisan adalah sebuah mega reality show yang berisi tentang kompetisi orang-orang untuk bisa menjadi ahli waris dari seorang miliarder. Program ini juga menguji kejujuran, kepeulian, serta tanggung jawab di antara para peserta.

❖ SERPIU (SCTV) – 2006

Action Game Show menguji kemampuan para peserta dengan berbagai tantangan yang seru di setiap arena untuk mendapatkan hadiah-hadiah yang menarik. Program ini sangat unik karena merupakan gabungan antara game show dan sinetron.

❖ SIRKUS-SIRKUS (SCTV) – 2006

Family Game Show dengan berbagai tantangan seru yang harus ditaklukkan oleh kelompok demi memperebutkan hadiah yang menarik. Game show ini mengajarkan kekompakan dan kesatuan hati keluarga yang menjadi pesertanya.

❖ EDUCATION PROGRAM (TVE) – 2006

Ikut berperan aktif dalam dunia pendidikan melalui program-program edukasi **Matematika Mania** dan **Fun With English** yang diproduksi sesuai dengan kurikulum pelajaran siswa SMP di Indonesia.

❖ TOLONG (RCTI) – 2009

Reality Show yang bertujuan menggugah semangat masyarakat dalam menolong sesama dan berhasil masuk dalam jajaran **THE BIG FIVE TOP REALITY SHOW** di Indonesia (Hasil Survey AC Nielsen).

❖ TUKAR NASIB (SCTV) – 2009

Tayangannya akan memperlihatkan dua keluarga dari latar belakang berbeda, kaya dan miskin, yang tidak hanya akan bertukar tempat tinggal, tapi juga bertukar profesi, kebiasaan sehari-hari, dan cara berpakaian yang lebih sederhana.

❖ HUTANGKU LUNAS (RCTI) – 2009

Reality show yang membantu masyarakat kurang mampu yang oleh karena suatu musibah, mereka terpaksa berhutang pada rumah sakit, sekolah, kontrakan rumah ataupun tempat lain.

❖ **PHK BUKAN KIAMAT (SCTV) - 2009**

Reality show yang membantu masyarakat kurang mampu dengan memberi modal atau sebuah usaha baru oleh karena di PHK.

❖ **PEMBERIAN MISTERIUS (SCTV) - 2009**

Reality show yang membantu masyarakat kurang mampu dengan memberi sejumlah uang dari orang yang misterius untuk digunakan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi yang oleh karena suatu musibah, mereka terpaksa berhutang pada rumah sakit, sekolah, di usir dari kontrakan rumah ataupun tempat lain karena tidak sanggup membayar kontrakan..

G. EVENT ORGANIZER AND ADVERTISING

Menangani event-event off air juga menjadi spesialisasi lain dari DWM. Dengan konsep dan penanganan yang berbeda dari yang lain tentu akan membuat event off air lebih berkesan.

Project yang pernah dikerjakan :

1. TV Commercial Semarang Beauty of Asia – 2006
2. City Branding Semarang Pesona Asia 2007
3. TVC Potensi Investasi Jawa Tengah – 2007.

4. TVC One Stop Service Badan Penanaman Modal Jawa Tengah – 2007.
5. Kids Drawing Contest 2007.

H. PRINTING AND PUBLISHING

Melalui bendera Anak Terang Media, DWM memproduksi buku-buku bermutu yang sarat dengan pesan dan ajaran moral terutama bagi anak-anak.

Jaws PDF Creator

EVALUATION

VALUTAZIONE

EVALUATION

EVALUACIÓN

DAFTAR ALAT DREAMLIGHT STUDIOS

NO	NAMA ALAT	NO SERI	MODEL	JML
----	-----------	---------	-------	-----

1.	Sony D35 (1)	44033	CA-537 P	1
2.	Sony D35 (2)	48776	CA-537 P	1
3.	Sony D35 (3)	48171	CA-537 P	1
4.	Sony D35 (4)	400073	CA-537 P	1
5.	Sony PD 150	1035517	DSR	1
6.	Sony PD 170 (1)	1213736	DSR	1
7.	Sony PD 170 (2)	1316181	DSR	1
8.	Sony DCR 120X	HC21E	Handycamp	1
9.	Sony DCR 800X	HC21E	Handycam	1
10.	Canon XL-1	000047		1
11.	Camera JVC (1)	17730614	GY-DV550E	1
12.	Camera JVC (2)	17730607	GY-DV550E	1
13.	Panasonic 3CCD (1)	C5HR00267	Handycamp	1
14.	Panasonic 3CCD (2)		Handycamp	1
15.	Lensa Wide Canon 4,5	205055EH	J11AX4.5B4rdsx12	1
16.	Lensa Wide Sony	V...G0758	Wide Lens x 0,7	1
17.	Lensa Wide Macro			1
18.	View finder JVC (1)	0 855308	VP P400E	1
19.	Viewfinder JVC (2)	0 855309	VP P400E	1
20.	Viewfinder Panasonic	22103500	NV VF652	1
21.	Servo JVC Zoom		HZ-ZS13BU	2
22.	Servo JVC focus		HZ-FM15	2
23.	Charger JVC	000501	9752	1
24.	Charger JVC	000503	9752	1
25.	Bateray JVC PAGLOK		C50 Cobalt	4
26.	Tripod LIBEC	231000	177	2
27.	Tripod MILLER	SN 51023	SN 50542	2
28.	Tripod BOCEN		2063	1
29.	Tripod Velben			2
30.	Tripod Lingkar MAHARAJA	A0291336	5953 FIGRIG	1
31.	Monitor Sony 7"	2500346	PVM-9041QM	1
32.	Monitor Sony 7"	2507173	PVM-9041QM	1
33.	Monitor Sony 7"	2007592	PVM-9041QM	1
34.	Monitor Sony 7"	2515855	PVM-9041QM	1
35.	Monitor Sony Trinitron 14"		PVM-14M2E	1
36.	Monitor Sony Trinitron 14"		PVM-14M2E	1
37.	Monitor JVC 7"	1761011	TV-A 01G	1
38.	Monitor JVC 7"	0555587	TV-A 01G	1
39.	JVC Switcher	09551963	KM-3000EG-C	1
40.	JVC KM3000 Generator	09551960	KM-3000EG-M	1
41.	Sony Camera Control Unit/CCU	41621	CCU-M5P	1
42.	Sony Camera Control Unit/CCU	41313	CCU-M5P	1
43.	Sony Camera Control Unit/CCU	42620	CCU-M5P	1
44.	Sony Camera Control Unit/CCU	400299	CCU-M5AP	1
45.	JVC Remote Control Unit/CCU	15751603	RM-P300EG (A)	1

46.	JVC Remote Control Unit/CCU	17751605	RM-P300EG (A)	1
47.	Panasonic Switcher	F2TVA0036	WJ-MX50A/G	1
48.	DATA VIDEO Switcher	00043490	SE-500	5
49.	Kabel CCU 50m (D 35)			2
50.	Kabel CCU 50m JVC			1
51.	Telex Audiocom/clearcom		N378	8
52.	Telex Audiocom/clearcom		64438	1
53.	Telex Audiocom/clearcom	B.106007		1
54.	Telex Audiocom/clearcom	B.108326		1
55.	Telex Audiocom/clearcom	B.108329		1
56.	Telex Audiocom/clearcom	B.108376		1
57.	Telex Audiocom/clearcom	B.104942		1
58.	Shneisher EW 100 wireless	461962	Clip On Transmitter	1
59.	Shneisher EW 100 wireless	427849	Clip On Transmitter	1
60.	Shneisher EW 100 wireless	462059	Mic handhald	1
61.	Shneisher EW 100 wireless	422059	Mic handhald	1
62.	Shneisher EW 100 wireless	422059	Mic handhald	1
63.	Shneisher EW 100 wireless	422059	Mic handhald	1
64.	Shure VHF wireless	11144	Clip On Transmitter	1
65.	Shure VHF wireless	025000344	Clip On Transmitter	1
66.	Shure VHF wireless	0115020847	Clip On Transmitter	1
67.	Shure VHF wireless	0115020849	Clip On Transmitter	1
68.	Shure VHF wireless	0115020769	Clip On Transmitter	1
69.	Shure VHF Headset wireless	010820751	Clip On Transmitter	1
70.	Mixer Mackie 52ch	(21) 016145	SR321-VLZ PRO	1
71.	Mixer Behringer Automatic	20214.4056	BDX5216	1
72.	Alesis Compressor	CL4259454	3630	1
73.	Alto Compressor Limiter	603000197	CLF 8.0	1
74.	Boss Effect Processor	Z114900	FX-700	1
75.	Alesis Pro Linear	3003030900344	320DSP	1
76.	Alesis Pro Linear	3003030900361	820DSP	1
77.	HT Alinco		DJ195/DJ196	15
		a. M636067	b. M034888	
		c. M030838	d. M636066	
		e. M030889	f. M648284	
		g. M648283	h. M035057	
		i. M636065	j. M636070	
		k. M636068	l. M636281	
		m. M636009		
78.	Alinco Transciever		DR-135MK11	2
79.	Alinco Mic Transciever	M0049491	EMS-57D	1

80.	Alinco Mic Transciever	M0044223	EMS-57D	1
81.	Power Alinco DR-135MK11		BL-1030A	2
82.	Alinco Antena Diamond		DP-CL2	2
83.	Alinco Sagan			2
84.	TOA Amplifier 25W		ZA-1025	1
85.	TOA Amplifier 50W		A-50W	1
86.	TOA Horn Speaker	06C11SL	ZH-5025B	2
87.	TOA Megaphone		ZR-1015S	2
88.	TOA Megaphone		ER-510	2
89.	Motorola Talkabaut		T5710	2
90.	Motorola Talkabaut		T5820	2
91.	Mic Boom Omni			1
92.	Pipa besi JIMMY JIB			9
93.	Seleng JIMMY JIB			1set
94.	Kabel JIMMY JIB			1set
95.	Motor Filming/Till down			1
96.	Lampu Strobe		SVL-1000V A	1
97.	Roda JIMMY JIB			3
98.	Tripod JIMMY JIB			1
99.	Barbel JIMMY JIB	25kg=2,20kg=2	15kg=1,10kg=1	9
100.	Lighting moving head			8
101.	Rel Dolly track			9

VALUTAZIONE

EVALUATION

EVALUACIÓN

EVALUATION

BA 3 IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) di DREALIGHT WORLD MEDIA STUDIOS yang saat ini masih merupakan Production House (PH). Beramatkan di jalan Ki Mangun sarino Pranoto 18, Ungaran-Indonesia, Phone (024) 6921929, fax (024) 6921632, email: dreamlightstudios@yahoo.com. KKM dilaksanakan selama dua bulan, tepatnya mulai dari 21 Januari sampai dengan 21 Maret 2009.

B. FOCUS OF INTEREST

Selama magang cukup banyak tugas yang dilakukan oleh penulis. Dan untuk tugas kuliah yaitu Tugas Akhir (TA), penulis tertarik untuk mengangkat/mengupas tentang peran asisten sutradara dalam program acara reality show. Alasannya untuk mengetahui seberapa besar peran seorang asisten sutradara dalam proses produksi program acara reality show.

Dan disini secara langsung penulis ada kesempatan menjadi seorang asisten sutradara yang juga sesuai dengan judul Tugas akhir ini yaitu "**Peran Sutradara Dalam Proses Produksi Acara Tukar Nasib di Dreamlight World Media**". Maka penulis akan melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada waktu magang.

C. PERAN SUTRADARA DALAM PRODUKSI TUKAR NASIB

Pekerjaannya dimulai dari mempelajari skenario Tukar nasib yang telah dibuat oleh penulis skenario. Setelah itu, sutradara dengan asistennya menyalin lagi skenario yang telah dibuat dan diurutkan kembali gambar yang akan diambil terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kondisi waktu dari pagi sampai malam. Karena pada produksi acara tukar nasib ini skenario yang dibuat adalah menajadi tiga hari, tetapi pada pelaksanaan proses produksinya harus dapat diproduksi dalam waktu satu hari. Sehingga ini menjadi tugas seorang sutradara dan asistennya untuk dapat menyusun shoot list yang baik dan benar. Selanjutnya, sutradara mengadakan rapat koordinasi dengan semua *crew* untuk mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan pada waktu shooting. Pada saat dilapangan seorang sutradara harus dapat berfikir dan bertindak dengan cepat setiap ada masalah yang dapat menghambat proses produksi. Misalnya, apabila cuaca saat itu kurang cerah bahkan hujan, maka seorang sutradara harus dapat mengondisikan pelaksanaan shooting tersebut tetap berjalan dengan baik dan shooting harus tetap berjalan walaupun dengan keadaan hujan. Walaupun sebenarnya dalam skenario tidak jalan ketika ada hujan, tetapi dikarenakan program acara tukar nasib merupakan suatu program *Reality show*, jadi seorang sutradara harus menambahkan ataupun mengubah skenario yang sudah dibuat sebagai panduan shooting Tukar Nasib. Setelah semua gambar yang dibutuhkan telah diambil, seorang sutradara memberikan hasil produksi kepada *editor* dan memberikan sedikit penjelasan mengenai skenario dan apa saja yang diubah maupun ditambahkan saat proses produksi berlangsung.

D. KEGIATAN YANG DILAKSANKAN SELAMA MAGANG

Minggu I

- **Tanggal, 21 Januari 2009**

Konfirmasi dan Pembekalan magang yang dipandu bapak Heru Tanaya.

- **Tanggal, 22 Januari 2009**

Pada awal magang belum begitu banyak yang penulis kerjakan. Dan penulis memanfaatkan waktu untuk beradaptasi dengan beberapa crew/karyawan DREAMLIGHT. Setelah itu penulis diarahkan ke studio live untuk membantu bedah setting bersama crew-crew yang lain dan dibantu crew bagian properti untuk program acara “Masihkah Kau Mencintaiku?”. Selain itu penulis dipandu oleh bapak Heru Tanaya untuk melihat proses editing program acara “Tolong” di ruang editing.

- **Tanggal, 23 Januari 2009**

Membantu mempersiapkan peralatan syuting untuk program acara “Susahnya Cari Duit” (dummy). Satu jam sebelum syuting diadakan *briefing* dan doa bersama. Syuting “Susahnya Cari Duit” dilaksanakan di JAYA Mall Jugaran. Disini Penulis menjadi *ass. Cameraman* yang selalu berkoordinasi dengan *Cameraman* dan selalu siap jika *cameraman* membutuhkan bantuan. Yang Lebih penting adalah mengamankan keadaan yang kurang menyangkut pada saat pengambilan gambar, oleh karena lokasi syuting adalah tempat umum, sehingga banyak orang yang antusias ingin melihat kegiatan syuting.

- **Tanggal, 27 Januari 2009**

Mengikuti meeting sebelum syuting untuk membentuk organisasi produksi dan menetapkan *crew*. Membantu mempersiapkan peralatan syuting untuk program acara “Berani Jujur” (dummy). Berani Jujur adalah Program acara yang menantang target untuk Berani berkata jujur pada saat seorang host memberi beberapa pertanyaan, baik pertanyaan yang bersifat umum sampai ke masalah pribadi, target harus berani jujur menjawab semua pertanyaan dari host.. Usia Target mulai 15 – 45th ke atas. Sepuluh menit sebelum syuting diadakan *briefing* dan doa bersama. Syuting “Berani Jujur” dilaksanakan di UNDIP (Universitas Diponegoro) dan sekitarnya.

- **Tanggal, 28 Januari 2009**

Membantu mempersiapkan peralatan syuting dan menyiapkan *script* idean untuk program acara “PHK Bukan Kiamat (Film Bpk Isharyono)” .Dimana Bpk. Isharyono setelah di PHK,dia bekerja sebagai tukang parker di Pasar Bulu Semarang, selain sebagai tukang parkir, Bpk Isharyono juga bekerja sebagai kuli angkut di pasar. Disini penulis menjadi *clapper*. Sebelum syuting diadakan *briefing* dan doa bersama. Syuting “PHK BK” dilaksanakan di Pasar Bulu Semarang dan sekitarnya.

- **Tanggal, 29 Januari 2009**

Membantu setting panggung program acara “ Masihkah Kau Mencintaiku “ dan ikut shooting tambahan “PHK Bukan Kiamat “ sebagai asisten kameramen.

- **Tanggal, 30 Januari 2009**

Membantu setting panggung program acara “ Masihkah Kau Mencintaiku “.

Minggu II

- **Tanggal, 05 Februari 2009**

Membantu setting Audio, property program acara “Masihkah Kau Mencintaiku”.

- **Tanggal, 06 Februari 2009**

Membantu setting Audio, property, dan panggung program acara “Masihkah Kau Mencintaiku”.

- **Tanggal, 07 Februari 2009**

Membantu setting akhir Audio, property dan panggung kemudian juga ikut shooting sebagai penonton.

Minggu II

- **Tanggal, 09 Februari 2009**

Melihat langsung Proses VO (Voice Over) dalam program acara “Susahnya cari Duit” di Ruang Recording yang di operator oleh Nova, dengan menggunakan soft ware “cool edit pro” yang dipandu oleh Landung. Terkadang penulis juga berada di ruang editing untuk melihat proses editing audio.

- **Tanggal, 10 Februari 2009**

Membantu persiapan pameran Dreamlight Broadcast Training Center di Java Mall. Menyiapkan alat-alat yang nantinya akan dipajang di pameran.

- **Tanggal 11 Februari 2009**

Penulis mendapat tugas untuk jaga stand Pameran Dreamlight Broadcast Training Center di Java Mall. Dreamlight Broadcast Training Center adalah sebuah kursus singkat selama 1 bulan bagi mereka yang berminat dalam dunia broadcast. Dalam Dreamlight Broadcast Training Center terbagi menjadi beberapa kelas-kelas.

Antara lain, kelas *director, camaramen, editor, talent, script writer, grafiic animation*, sampai *special class*.

- **Tanggal 12 Februari 2009**

Ikut shooting “ PHK Bukan Kiamat “ sebagai Asisten Kameramen dan menjadi Gimmic.

- **Tanggal 13 Februari 2009**

Penulis mendapat tugas untuk Jaga stand Pameran Dreamlight Broadcast Training Center di Java Mall. Dreamlight Broadcast Training Center adalah sebuah kursus singkat selama 1 bulan bagi mereka yang berminat dalam dunia bro dcast. Di dalam Dreamlight Broadcast Training Center terbagi menjadi beberapa kelas kelas. Antara lain, kelas *director, camaramen, editor, talent, script writer, grafiic animation*, sampai *special class*

Minggu IV

- **Tanggal, 17 Februari 2009**

Membantu mempersiapkan peralatan dan perlengkapan setting serta properti syuting Trailer realy sery “Mencari Bahagia”. Mencari Bahagia adalah program acara yang membantu orang-orang untuk mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya, yang sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan dalam kehidupannya. Sepuluh menit sebelum syuting diadakan *briefing* dan doa bersama. Syuting Trailer Mencari Bahagia dilaksanakan di studio kecil yang dimana penulis diberi kesempatan untuk menjadi salah satu talent acara tersebut berperan sebagai anak punk.

- **Tanggal, 18 Februari 2009**

Shoting “PHK Bukan Kiamat (Bpk Herry)” sebagai Asisten Kameramen dan membantu mempersiapkan property. Dimana Bpk. Herry setelah di PHK, dia bekerja sebagai kuli bangunan dan seorang tukang bersih-bersih kaca mobil di jalan. Padahal pada waktu itu Bpk Herry jauh dengan keluarganya. Tim PHK BK membantu bapak Herry untuk bertemu dengan keluarganya. Syuting dilaksanakan di daerah Semarang dan Bandungan.

- **Tanggal, 19 Februari 2009**

Shoting dummy program acara “ Mencari Bahagia “ sebagai talent menjadi seorang anak punk.

- **Tanggal, 20 Februari 2009**

Membantu Properti dan setting panggung acara “ Bible Blitz.

Minggu V

- **Tanggal, 24 Februari 2009**

Sebelum syuting diadakan briefing untuk program acara reality show terbaru dari DWM yaitu acara Tukar Nasib EPI. Disini dipelukur konsep agar berjalan dengan lancar. Penulis membantu mempersiapkan peralatan syuting, membantu persiapan Wardrobe yang dibutuhkan dan juga sebagai Asisten Kameramen. Dalam Epi-1 syuting di lokasi gunung sewakul, Ungaran. Dalam syuting produksi Tukar Nasib dibagi menjadi 2 tim. Tim untuk pengambilan gambar keluarga miskin di rumah si Kaya dan tim keluarga plus di rumah si Miskin. Penulis pada Epi-1 ini ikut dalam tim untuk keluarga plus.

- **Tanggal, 25 Februari 2009**

Melanjutkan shooting Tukar Nasib Epi-1 yang belum selesai.

- **Tanggal, 26 Februari 2009**

Syuting Tukar Nasib tambahan Epi-1. Karena banyak gambar yang tidak *continuity* dan *jumping*. Pada awal-awal syuting Tukar Nasib banyak mengalami kendala karena belum mendapatkan konsep yang efektif dan efisien. Jadi syuting Tukar Nasib tidak dapat dilaksanakan dalam waktu sehari. Syuting Epi-1 dilaksanakan di Rumah di Miskin. Disini penulis sebagai *ass. Cameraman*, tugasnya adalah mempersiapkan peralatan dari camera, baterai, tripod, charger, caset, dll.

- **Tanggal, 27 Februari 2009**

Penulis beserta crew dan karyawan membersihkan dan merapikan seluruh ruangan Studio Dreamlight dikarenakan akan kedatangan tamu dari Stasiun TV Swasta (SCTV), Jakarta.

Minggu VI

- **Tanggal, 03 Maret 2009**

Shooting Tukar Nasib Epi-1 untuk keluarga miskin di rumah si Kaya. Penulis bertugas sebagai Wardrobe dan Lighting yang shootingnya dilaksanakan di Perumahan Swakul, Ungaran

- **Tanggal, 04 Februari 2009**

Shooting tukar nasib Epi 'Pak Nuryarto' dan penulis sebagai Asisten Kameramen dan mempersiapkan wardrobe.

- **Tanggal, 05 Maret 2009**

Mempersiapkan setting ruang tamu untuk shooting Tukar Nasib dan mempersiapkan kebutuhan property yang digunakan.

- **Tanggal, 06 Maret 2009**

Mempersiapkan peralatan syuting dan wardrobe untuk syuting tambahan Tukar Nasib Epi-1. Penulis bertugas mempersiapkan property yang dibutuhkan.

Jaws PDF Creator

Minggu VII

- **Tanggal, 10**

Sebelum shooting Tukar Nasib Epi 2 diadakan briefing. Penulis bertugas mempersiapkan wardrobe, menjadi asisten kameramen dan juga sebagai pencatat adegan.

- **Tanggal, 11 Maret 2009**

Melanjutkan shooting Tukar Nasib Epi-2 sebagai pencatat adegan

- **Tanggal, 12 Maret 2009**

Shooting Tukar Nasib Epi 3 dan penulis sebagai asisten kameramen juga membantu persiapan wardrobe.

- **Tanggal, 13 Maret 2009**

Penulis yang dibantu crew bagian properti membuat properti untuk Syuting Tukar Nasib Epi-4. disini penulis bisa belajar untuk lebih kreatif dalam membuat properti.

Minggu VIII

- **Tanggal, 17 Maret 2009**

Briefing All Crew untuk syuting Tukar Nasib Epi-3. dalam epi ini penulis tidak ikut dalam pelaksanaan syuting, tetapi diberi tugas untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan wardrobe dan properti.

- **Tanggal, 18 Maret 2009**

Ikut dalam syuting tambahan Tukar Nasib epi-3. penulis bertugas sebagai wardrobe. Karena *stock* gambar untuk epi-3 ini sanadlah kurang. Jadi harus dilakukan syuting tambahan jika gambar tidak jumleng, yang lebih penting memudahkan editor dalam proses editing.

- **Tanggal, 19 Maret 2009**

Ikut dalam syuting Tukar Nasib Epi 5. Penulis bertugas sebagai *script continuity* dan juga sebagai *driver* karena kebetulan penulis juga bisa menyetir. Dalam syuting produksi Tukar Nasib dibagikan menjadi 2 tim, Tim untuk pengambilan gambar keluarga minus di rumah si Kaya dan tim keluarga plus di rumah si Miskin. Penulis pada Epi-5 ini ikut dalam tim untuk keluarga plus.

- **Tanggal, 20 Maret 2009**

Shoting ' PHK Bukan Kiamat Epi. Pak Sutarno dan disini penulis bertugas sebagai driver karena saat itu tidak ada yang bisa menyetir.

- **Tanggal, 21 Maret 2009**

Shoting Tukar Nasib Epi-6 dan pada saat hari terakhir penulis KKM, menurut penulis hari terakhir inilah yang paling berkesan saat penulis melaksanakan KKM dikarenakan penulis bertugas sebagai asisten sutradara yang selalu berdampingan dengan sutradara untuk mengingatkan gambar-gambar yang belum diarsipkan untuk berdiskusi bagaimana agar shooting dapat dilaksanakan dengan lancar.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan suatu produksi acara Tukar Nasib peran seorang Sutradara sangat penting karena dapat menentukan proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar atau tidak, karena suatu perencanaan produksi yang sangat tersusun rapi pun tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan peran Sutradara yang bertanggung jawab terhadap produksinya. Tetapi itu pun juga tidak terlepas dari kerjasama semua crew produksi yang berjerang dengan tugasnya masing-masing baik dari seorang kameraman sampai seorang sopir untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Penulis juga sangat kagum atas kerja

seluruh *crew* DWM dari segi kuantitas produksi. Dengan jumlah *crew* yang terbatas bisa di hasilkan berbagai produksi dalam waktu yang relatif singkat.

Setelah mengikuti Kuliah Kerja Media (KKM) pada divisi Produksi di Dreamlight World Media selama 2 bulan, terhitung mulai 21 Januari sampai 21 Maret 2009, penulis dapat menyimpulkan bahwa,

1. Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah penulis dapat selama kuliah di program studi Penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Karena selama melaksanakan KKM penulis juga dilibatkan dalam produksi program acara Tukar Nasib.
- Dari hasil pengalaman KKM selama penulis terlibat dalam program acara Tukar

58

Peran seorang sutradara sangat penting dalam suatu proses produksi program acara Tukar Nasib karena seorang sutradara yang dapat berfikir dan bertindak dengan cepat dan baik menjadikan suatu proses produksi itu dapat berjalan dengan lancar.

B. SARAN

Program Kuliah Kerja Media (KKM) yang di eratkan oleh DIII Komunikasi terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, sangatlah membina pengalaman para mahasiswa dan tentunya dapat menjebatani antara dunia akademis dan dunia kerja. Setelah 2 bulan dalam menjalankan KKM, maka penulis dapat memberikan saran :

- Untuk Mahasiswa,

1. Mahasiswa hendaklah membekali diri dengan mengikuti beberapa pelatihan yang berhubungan dengan program yang akan digeluti di dunia kerja nantinya, agar menjadi tenaga kerja yang handal.
2. Mahasiswa hendaklah rajin untuk berkonsultasi dalam pengerjaan Tugas akhir.

- Untuk Fakultas

1. Fakultas lebih memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih instansi untuk melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) dan lebih banyak memberikan pandangan yang baik tentang instansi-istansi tempat mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Media.

- Untuk Diploma

1. Diploma hendaklah lebih difokuskan lagi pada prakteknya

- Untuk Dosen

1. Setiap dosen pembimbing sebaiknya benar-benar memperhatikan dan membimbing mahasiswa pada saat membuat Tugas Akhir, sehingga mahasiswa lebih mengerti untuk melanjutkan bab selanjutnya.

- Untuk Dreamlight World Media

1. Sebelum membuat *rundown* dalam membuat produksi reality show, sebaiknya dibuat synopsis acara dan treatment pertama. Hal ini dilakukan supaya tema yang diangkat bisa *focus*, serta visi yang kita inginkan dari sebuah ide kreatif bisa tersampaikan melalui media audio visual sesuai harapan.
2. Media audio visual merupakan media gambar dengan audio sebagai penguat ide dalam gambar yang kita tampilkan. Untuk itu gunakan bahasa visual.
3. Dalam proses produksi sutradara merupakan *leader* dalam eksekusi gambar, komposisi dan *continuity* belum ditampilkan secara maksimal. Akibatnya bisa memperlambat proses editing.
4. Selama penulis mengikuti proses produksi di DWM, yang sering menjadi kendala adalah masalah audio. Maka untuk lebih diperlukan peralatan audio yang memadai.